

**NILAI-NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN  
*BERTANYA KERBAU PADA PEDATI*  
KARYA A.A NAVIS**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RATI NOVITA SARI  
NIM 2005/67239**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* Karya A.A Navis  
Nama : Rati Novita sari  
NIM : 2005/67239  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. HJ. Irfani Basri, M.Pd.  
NIP 195510101981032026

Pembimbing II



Dr. Erizal Gani, M.Pd.  
NIP 196209071987031001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 196202181986092 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rati Novita Sari  
NIM : 2005/67239

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

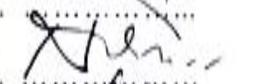
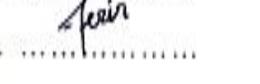
### **Nilai-nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* Karya A.A Navis**

Padang, 15 Agustus 2011

#### Tim Penguji

1. Ketua : Dr. HJ. Irfani Basri, M.Pd.
2. Sekretaris : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Hamidin DT. RE., M.A.
5. Anggota : Yenny Hayati, S.S., M.Hum.

#### Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

## ABSTRAK

**Rati Novita Sari, 2011.** “Nilai-Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya A.A Navis” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai-nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya A.A Navis, (2) nilai moral yang dominan terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya A.A Navis.. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan data yang ada dalam kumpulan cerpen *bertanya kerbau pada pedati* karya A.A Navis yang terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan secara deskriptif, dengan cara (1) membaca, dan memahami isi cerpen; (2) mengidentifikasi cerpen berdasarkan empat aspek dasar nilai moral, yaitu: (a) hati nurani; (b) kebebasan dan tanggung jawab; (c) nilai dan norma; (d) hak dan kewajiban; (3) mencatat aspek-aspek dasar moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya A.A Navis; (4) menginventarisasi data yang telah ditemukan.

Berdasarkan analisis terhadap kumpulan cerpen *bertanya kerbau pada pedati* karya A.A Navis, dapat disimpulkan: (1) Nilai-nilai yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya A.A Navis dapat dilihat dari empat aspek dasar moral, yaitu hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, serta nilai dan norma, (2) di dalam 6 buah cerpen A.A Navis dalam kumpulan berpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati*, nilai moral yang dominan terdapat dalam kumpulan cerpen adalah aspek dasar moral hati nurani. Dalam cerpen yang lebih banyak mengandung aspek dasar moral hati nurani ini.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis tujukan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai moral dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati Karya A.A Navis*”. Penulisan skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan yang merupakan tugas akhir dari mata kuliah skripsi.

Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan, dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Dr. HJ. Irfani Basri, M.Pd, selaku Pembimbing I, yang mengajarkan penulis banyak hal, menghargai waktu, disiplin dan bekerja keras. Membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd , selaku Pembimbing II, yang memberikan bimbingan dan kemudahan bagi penulis untuk penyelesaian skripsi ini. (3) Dra. Emidar, M. Pd selaku, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dra. Nurrizati, M. Hum. selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya mendukung dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Rati Novita Sari  
NIM 67239/2005

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Pertanyaan Penelitian .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Defenisi Operasional.....	6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Cerpen .....	7
2. Unsur-unsur yang Membangun Cerpen .....	9
3. Hakikat Moral .....	13

4. Nilai-nilai moral dalam karya sastra .....	12
5. Aspek-aspek Dasar Moral .....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual .....	18

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek dan Fokus Penelitian .....	20
C. Instrumen Penelitian .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
F. Teknik Pengabsahan Data .....	23

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian .....	24
B. Analisis Data .....	25
C. Pembahasan.....	34
D. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran.....	36

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	38
B. Saran.....	39

<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>40</b>
--------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>41</b>
----------------------	-----------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran karya sastra dapat diterima langsung oleh manusia. Apalagi perkembangan karya sastra sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia yang menggambarkan keadaan dan kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam perkembangan karya sastra membahas tentang kehidupan manusia yang komplit, rumit dan unik. Karya sastra dapat menjadi referensi serta wadah dalam menumbuhkembangkan pengetahuan tentang kehidupan manusia.

Karya sastra bertujuan untuk menyampaikan pesan seorang pengarang. Penciptaan karya sastra dilakukan berdasarkan kreativitas yang merdeka. Kreativitas tersebut diharapkan melahirkan pengalaman batin yang mampu memberikan nilai-nilai yang terbaik. Karya sastra tidak terlepas dari pengarangnya yang berusaha untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berasal dari imajinatif pengarang serta realitas kehidupan manusia.

Karya sastra yang diciptakan pengarang mengangkat suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan baik secara implisit maupun secara eksplisit, sehingga terdapat pesan berupa nilai-nilai yang ada dalam kehidupan manusia. Pandangan nilai-nilai tersebut baik berupa kebaikan dan keburukan yang dituangkan melalui imajinasi pengarang. Pengarang tidak menitikberatkan suatu karya sastra pada satu permasalahan kehidupan, tetapi bagaimana nilai-nilai, norma-norma, tata nilai serta kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Fenomena hidup dalam masyarakat merupakan sumber ide bagi pengarang dalam

melahirkan karya sastra. Apa yang terjadi di sekeliling akan menjadi bahan yang menarik untuk dimanifestasikan dalam bentuk tulisan sebagai pandangan dan cerminan dari kehidupan masyarakat. Fenomena itu berupa kemerosotan moral yang ada dalam masyarakat.

Persoalan moral tidak hanya menjadi konsumsi penulis-penulis masa lalu, banyak penulis menulis tulisan-tulisannya mengangkat persoalan moral sebagai ide sentral karyanya, salah satunya adalah AA. Navis. Dalam penciptaan karya-karyanya, AA. Navis telah berhasil membuka dan mengolah kembali realitas objektif dalam sebuah dunia imajinasi yang kreatif, sehingga penafsiran nilai-nilai yang lebih dalam dan teliti, susah dijangkau oleh penghayatan yang dangkal. Dalam karya-karyanya, AA. Navis memberikan suatu pandangan dan sebuah pengalaman yang sangat bernilai bagi pembaca dalam kehidupan nyata.

AA. Navis adalah salah seorang penulis yang di kenal dalam lingkungan sastra dan budaya, baik di tingkat daerah maupun nasional. Lahir di Padang Panjang, Sumatera Barat 17 November 1924. Lebih dari 20 buah buku sudah dihasilkan olehnya. Mulai dari cerpen, puisi, novel, cerita anak-anak, esai mengenai masalah sosial budaya, hingga penulisan otobiografi dan biografi. Buku pertamanya yang berjudul *Robohnya Surau Kami* (1956) menjadi karya monumental dalam sejarah perjalanan sastra Indonesia.

Novel AA. Navis dalam bentuk cerita bersambung dimuat di berbagai media massa, seperti *Res Republik* (*Kemarau*, 1964), *Aman Makmur* (*Kembali Dalam Alam Barzakh*, 1976), *Haluan* (*Padang Kota Tercinta*), *Semangat* (*Di Sepanjang Pantai Purus*, 1971), *Kompas* (*Gerhana*, 1975), dan *Sinar Harapan*

(*Di lintasan Mendung, 1983*). Beberapa antologi juga memuat karya-karya AA Nafis yang delapan diantaranya telah diterbitkan di luar negeri. Novel terbarunya, *Suraswati* diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2002.

Navis belajar di INS Kayutanam dari tahun 1932 sampai 1943 kembali mengabdikan untuk lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammad Syafei itu sebagai Ketua Yayasan Badan Wakaf Ruang Pendidikan Kayutanam. Aktif memberi ceramah dan tampil sebagai pemakalah dalam berbagai forum diskusi di dalam dan luar negeri membuat sosok AA. Navis dikenal luas hingga ke sejumlah negeri sahabat, seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Jepang, Belanda, dan Amerika Serikat.

Penghargaan yang diterima untuk kesetiaan dan kerja kerasnya dalam bidang sastra antara lain; Radio Nederland atas cerpennya *Jodoh* padaseyembara menulis cerpen Kincir Emas (1975), Hadiah Seni 1988 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (1922), Anugerah Buku Utama dari UNESCO pada tahun 1999 atas buku *Cerita Rakyat Sumatera Barat 2*, dan pada tahun 2000 menerima Satyalencana Kebudayaan dari Pemerintahan RI.

Selain itu, pesan-pesan moral yang di sampaikan AA Navis, terutama moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* menarik diteliti dalam aspek moral, karena menyangkut pengembaraan penyair mengurangi aneka sisi kehidupan; sejak dari pengalaman individual, perang, dan perubahan sosial.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan karena dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya AA Navis ini menarik untuk dianalisis

karena ada aspek-aspek kehidupan yang ditonjolkan oleh pengarang dalam cerpen ini, salah satunya nilai-nilai moral.

### **B. Fokus Masalah**

Fokus penelitian dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya AA Navis adalah nilai-nilai moral yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* tersebut.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Nilai-nilai moral apa saja yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya AA Navis? (2) nilai moral apa yang dominan terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya AA Navis?

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanakah nilai moral hati nurani yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya AA Navis? (2) Bagaimanakah nilai moral kebebasan dan tanggung jawab yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya AA Navis? (3) Bagaimanakah nilai moral hak dan kewajiban yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya AA Navis? (4) Bagaimanakah nilai moral norma yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya AA Navis?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan nilai moral hati nurani yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya AA Navis, (2) mendeskripsikan nilai moral kebebasan dan tanggung jawab yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya AA Navis, (3) mendeskripsikan nilai moral norma yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya AA Navis, (4) mendeskripsikan nilai moral hak dan kewajiban yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya AA Navis.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi: (1) bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan satubahan acuan untuk memahami cerpen maupun karya sastra lainnya; (2) bagi penulis, menambah pengetahuan atau wawasan dalam memahami dan meneliti karya sastra; (3) bagi pembaca, sebagai bahan perbandingan dalam menjalani kehidupan yang sesungguhnya; (4) bidang pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perkembangan teori-teori karya sastra dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya; (5) bagi mahasiswa penikmat sastra, agar lebih mudah memahami karya sastra.

### **G. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kerancuan sekaligus sebagai panduan dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa batasan berikut:

1. Analisis adalah analisa atau penyelidikan suatu peristiwa (karangan dan perbuatan) untuk mengetahui sebab dan akibat perkaranya.
2. Nilai moral adalah baik dan benar salahnya bentuk perbuatan dan tingkah laku manusia berdasarkan tanggung jawab, hati nurani, norma dan nilai serta hak dan kewajiban.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Pada kajian teori ini akan diuraikan tiga hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu; (1) hakikat cerpen; (2) unsur-unsur yang membangun cerpen; (3) hakikat moral; (4) nilai-nilai moral dalam karya sastra; (5) Aspek-aspek dasar moral.

##### **1. Hakikat Cerpen**

Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang tergolong pendek. Oleh sebab itu, karya sastra prosa yang seperti itu dinamakan cerita pendek. Meskipun cerita yang pendek, cerpen tetap merupakan suatu kebulatan ide dan memiliki rincian peristiwa yang padat. Menurut Rosidi (dalam Tarigan, 1993:176) cerpen adalah cerita pendek yang memiliki suatu kebulatan ide.

Cerpen merupakan jenis karangan narasi artistik (literer). Ini sesuai dengan pendapat Semi (2003:32) menyatakan bahwa narasi artistik (literer) adalah narasi murni yang berusaha mengungkapkan suatu peristiwa atau pengalaman penulis melalui cara artistik atau cara literer. Narasi ini biasanya merupakan cerita pendek dan novel. Narasi literer merupakan tulisan yang sasaran utamanya berusaha untuk memberikan makna atau peristiwa kejadian suatu pengalaman, bukan memperluas pengetahuan atau keadaan menceritakan sesuatu kepada orang.

Cerpen merupakan karangan yang pendek jika dibandingkan dengan novel. Cerpen seringkali tidak mengungkapkan secara detail mengenai unsur-unsurnya seperti tokoh dan latar. Namun kependekan cerpen tidak menjadi ukuran yang mutlak untuk sebuah keutuhan karya sastra yang baik. Kebulatan ide dan isi harus tetap dipertahankan. Semi (1984:34) menyatakan bahwa kesingkatan cerpen tidak memberikan kesempatan cerpen untuk menjelaskan dan mancantumkan segalanya.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang lebih diminati oleh masyarakat dibandingkan novel. Baik dari segi menulis cerpen ataupun membaca cerpen. Ini disebabkan oleh cerpen yang bila dibaca ataupun ditulis hanya membutuhkan waktu yang singkat dibandingkan novel. Selain itu Muhardi dan Hasanuddin (2006:13-14) menyatakan bahwa hampir semua unsur-unsur yang membangun cerpen hanya dijelaskan secara singkat saja. Sedangkan unsur-unsur pada novel dipaparkan dengan jelas sehingga pembaca memperoleh gambaran yang jelas tentang masing-masing unsur tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan salah satu karya sastra populer dikalangan masyarakat. Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa, memiliki cerita yang pendek, dan padat. Cerpen menggambarkan rentetan kejadian secara ringkas dan singkat namun tetap memiliki kebulatan ide sehingga menjadi cerita yang utuh.

## 2. Unsur-unsur yang Membangun Cerpen

Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang tergolong pendek. Oleh sebab itu, karya sastra prosa yang seperti itu dinamakan cerita pendek. Meskipun cerita yang pendek, cerpen tetap merupakan suatu kebutuhan ide dan memiliki rincian peristiwa yang padat.

Cerpen merupakan karangan yang pendek jika dibandingkan dengan novel. Cerpen seringkali tidak mengungkapkan secara detail mengenai unsur-unsurnya seperti tokoh dan latar. Namun kependekan cerpen tidak menjadi ukuran yang mutlak untuk sebuah keutuhan karya sastra yang baik. Kebulatan ide dan isi harus tetap dipertahankan. Semi (1984:34) menyatakan bahwa kesingkatan cerpen tidak memberikikan kesempatan cerpen untuk menjelaskan dan menentukan segalanya.

Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri, seperti tema, amanat, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik berupa unsur warna seperti kepengarangan unsur sosial, dan tanggapan pembacanya.

Struktur dalam adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti alur atau plot, latar atau setting, penokohan, sudut pandang dan gaya bahasa. Tema dan amanat juga permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang, yaitu;

*Pertama*, Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interaksi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi (Semi, 1998:43). Dengan demikian, alur

itu merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita. Dalam hal ini, alur merupakan suatu jalur tempat lewatnya rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat di dalamnya.

*Kedua*, latar atau setting merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang memperjelas suasana, tempat, dan waktu peristiwa itu berlaku (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:30). *Ketiga*, penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:24). Bagian-bagian penokohan ini saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan fiksi. *Keempat*, sudut pandang sering juga disamakan dengan pusat pengisahan oleh para pengamat selama ini. Sudut pandang merupakan suatu cara bagi pembaca untuk mendapatkan informasi-informasi fiksi, sedangkan pusat pengisahan merupakan suatu cara bagi pengarang dalam menyampaikan informasi pada fiksi (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:32).

*Kelima*, gaya bahasa menyangkut kemahiran pengarang menggunakan bahasa dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakan. Amanat dalam sebuah fiksi dapat terjadi lebih dari satu, asal semuanya itu terkait dengan tema (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:38). *Keenam*, tema dan amanat dapat di rumuskan dari berbagai peristiwa, penokohan, dan latar. Tema adalah inti permasalahan yang hendak di kemukakan pengarang dalam karyanya. Sedangkan amanat merupakan opini, kecendrungan, oleh ide yang cemerlang juga tidak akan menghasilkan karya yang baik.

### **3. Hakikat Moral**

Moral berasal dari bahasa Latin yang berarti *mores*, *mores* berarti sopan santun. Jadi moral berarti ajaran tentang baik buruknya perbuatan yang diterima umum mengenai kelakuan, sikap, tindakan, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Sedangkan moralitas adalah sopan santun atau segala sesuatu yang berhubungan dengan etika (KBBI 2003: 754).

Secara umum pengertian moral adalah perbuatan baik dan perbuatan buruk, baik berupa sikap, tingkah laku, kewajiban, tanggung jawab dan lain sebagainya. Sedangkan masalah moral dalam karya sastra menggambarkan perbuatan tokoh dalam lingkungan masyarakat. Nurgiyantoro (1998:321) menjelaskan bahwa moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan pengarang yang bersangkutan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Secara umum moral dalam sastra berlandaskan atas pandangan pengarang terhadap nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang berupa pesan-pesan yang diamanatkan pengarang.

Bertens (2000:7) menyatakan bahwa moral mengandung arti yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Manusia dikatakan bermoral apabila ia menempatkan sesuatu dalam batas-batas kewajaran dan dapat diterima oleh manusia lain. Moral yang baik akan menciptakan lingkungan yang baik pula, karena setiap manusia sadar dengan apa yang mereka lakukan, apakah sesuatu itu baik atau buruk.

Menurut Gani (1988:287) mengungkapkan nilai mengacu pada sesuatu secara sadar atau tidak, membuatnya diinginkan atau dikehendaki. Namun, Rosenblatt dalam Gani, (1988;287) menyarankan pada istilah nilai tidak hanya sekedar yang diinginkan, tetapi juga apa yang dipertimbangkan sangat berharga untuk diinginkan, yang pantas diinginkan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa moral adalah perbuatan baik dan perbuatan buruk, baik berupa sikap, tingkah laku, kewajiban, tanggung jawab dan lain sebagainya. Sedangkan masalah moral dalam karya sastra menggambarkan perbuatan tokoh dalam lingkungan masyarakat. Ajaran yang pantas diinginkan yang berpangkal dari nilai-nilai tentang kemanusiaan dan menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

#### **4. Nilai-nilai Moral dalam Karya Sastra**

Moral dalam karya sastra dapat ditemukan melalui pesan yang disampaikan lewat peristiwa, sikap dan tingkah laku tokoh. Sastrawan mengungkapkan berdasarkan pandangannya tentang nilai-nilai kebebasan. Nurgiyantoro (1995:321) menyatakan bahwa moral dalam karya sastra merupakan cerminan dari pandangan pengarang tentang perjuangan martabat manusia yang diperlihatkan melalui perbuatan dan perilaku tokoh dalam karya sastra tersebut.

Moral dalam karya sastra, khususnya cerpen juga dapat dilihat dari unsure tema dan amanat yang disampaikan pengarang. Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1995:321) moral merupakan sesuatu yang berhubungan dengan

ajaran moral yang dapat diambil hikmahnya oleh pembaca yang dapat berupa sikap, tingkah laku, dan sopan santun.

## **5. Aspek-aspek Dasar Moral**

Aspek dasar moral bersifat formal dalam mengikutsertakan nilai-nilai lain dalam suatu tingkah laku moral. Menurut Bertens (2000:10) kajian moral berkaitan dengan kebebasan atau tanggungjawab, hati nurani, hak dan kewajiban serta nilai dan norma. Berdasarkan keterkaitan aspek moral tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu:

### **a. Nilai Moral Hati Nurani**

Hati nurani berada dalam diri manusia dan kemanusiaan yang sama pada setiap orang, secara universal setiap orang mempunyai hati nurani yang mempengaruhi segala tindakan dan perilakunya. Menurut Bertens (2000: 131) hati nurani adalah hati nurani manusia dalam hubungan susila budi manusia sepanjang memberikan pengertian tentang baik dan buruknya perbuatan yang akan dan sudah dilaksanakan. Hati nurani tidak mempunyai hubungan dengan ketentuan umum yang berlaku dalam masyarakat melainkan adalah integritas diri sebagai individu, melanggar hati nurani berarti melanggar integritas pribadi dan mengkhianati hati sendiri. Hati nurani berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia mempunyai kesadaran dalam melakukan sesuatu setiap bertindak, kesadaran itu merupakan kesanggupan manusia untuk mengetahui dirinya dan perbuatannya.

**b. Nilai Kebebasan dan Tanggung Jawab**

Kebebasan dan tanggung jawab seolah-olah merupakan pengertian kembar. Terdapat hubungan timbal balik antara dua pengertian ini, sehingga orang yang mengatakan manusia itu bebas dengan sendirinya menerima juga manusia itu bertanggung jawab.

Kebebasan adalah keadaan manusia yang tidak terkait pada suatu norma atau aturan serta nilai-nilai yang ada di sekitarnya untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya (Bertens, 2000:104). Kebebasan pada manusia akan bermakna bahwa manusia tersebut dapat hidup tanpa ada yang mengkaitkannya baik secara fisik maupun secara psikis.

Tanggung jawab menurut Bertens (2000:12) adalah dapat menjawab bila ditanya tentang perbuatan yang dilakukan. Orang yang bertanggung jawab dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya. Tanggung jawab tidak saja dapat diartikan untuk menjawab tentang perbuatan yang dilakukan melainkan ia tidak boleh mengelak terhadap apa yang dilakukan. Maksudnya dapat menjelaskan tentang perbuatan baik kalau perbuatan buruk terhadap dirinya, masyarakat umum dan kepada Tuhan.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwasanya tanggung jawab itu merupakan tuntutan yang diberikan atas segala perbuatan manusia. Dalam hal ini tanggung jawab yang dimaksudkan adalah tanggung jawab moral seorang manusia atas perbuatannya dan perhatiannya terhadap lingkungan sekitar sebagai manusia.

### **c. Nilai dan Norma**

Nilai merupakan sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai, diinginkan sesuatu yang baik. Nilai moral merupakan nilai yang paling tinggi dalam kehadirannya. Setiap nilai akan berbobot moral jika diikuti dalam tingkah laku moral.

Menurut Bertens (2000:148) ada tiga macam norma, yaitu norma kesopanan, atau etika, norma hukum, dan norma moral. Norma merupakan sesuatu yang dapat dipakai untuk membandingkan sesuatu yang diragukan. Norma moralitas adalah aturan standar atau ukuran yang digunakan untuk mengukur kebaikan atau keburukan dari sesuatu perbuatan.

### **d. Moral Hak dan Kewajiban**

Bertens (2000:12) mengemukakan bahwa hak adalah tuntutan. Pengakuan atau klaim yang dibuat oleh orang atau kelompok yang satu terhadap yang lain atau terhadap masyarakat, klaim yang dibuat haruslah klaim yang sah atau klaim yang dapat dibenarkan. Antara hak dan kewajiban mempunyai hubungan timbal balik yaitu setiap kewajiban seseorang berkaitan dengan hak orang lain dan sebaliknya setiap hak seseorang berkaitan dengan kewajiban orang lain untuk memenuhi hak tersebut. Hak dibatasi oleh kewajiban, suatu hak berhenti menjadi hak bila merugikan orang lain.

Hak dan kewajiban adalah korelatif dan masing-masing merupakan komplemen. Semua kewajiban sebagaimana sebuah hak berasal dari hukum karena semua kewajiban adalah keharusan moral dan semua keharusan muncul

dari hukum, kewajiban adalah keharusan moral untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu.

Setiap karya sastra selalu terdapat pesan-pesan moral, seperti ajaran budi pekerti, sikap, kewajiban, cara bertutur, dan tingkah laku. Nilai moral dalam karya sastra juga dapat dilihat dari unsur tema dan amanat, dengan demikian pembaca dan pengarang dapat menentukan maknayang terkandung dalam karya sastra tersebut. Untuk mengetahui makna dari karya sastra, terlebih dahulu harus diketahui temanya, untuk lebih bersifat kompleks dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak terbatas pada nilai moral saja, tetapi masih banyak nilai-nilai atau pesan-pesan yang dapat ditemukan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

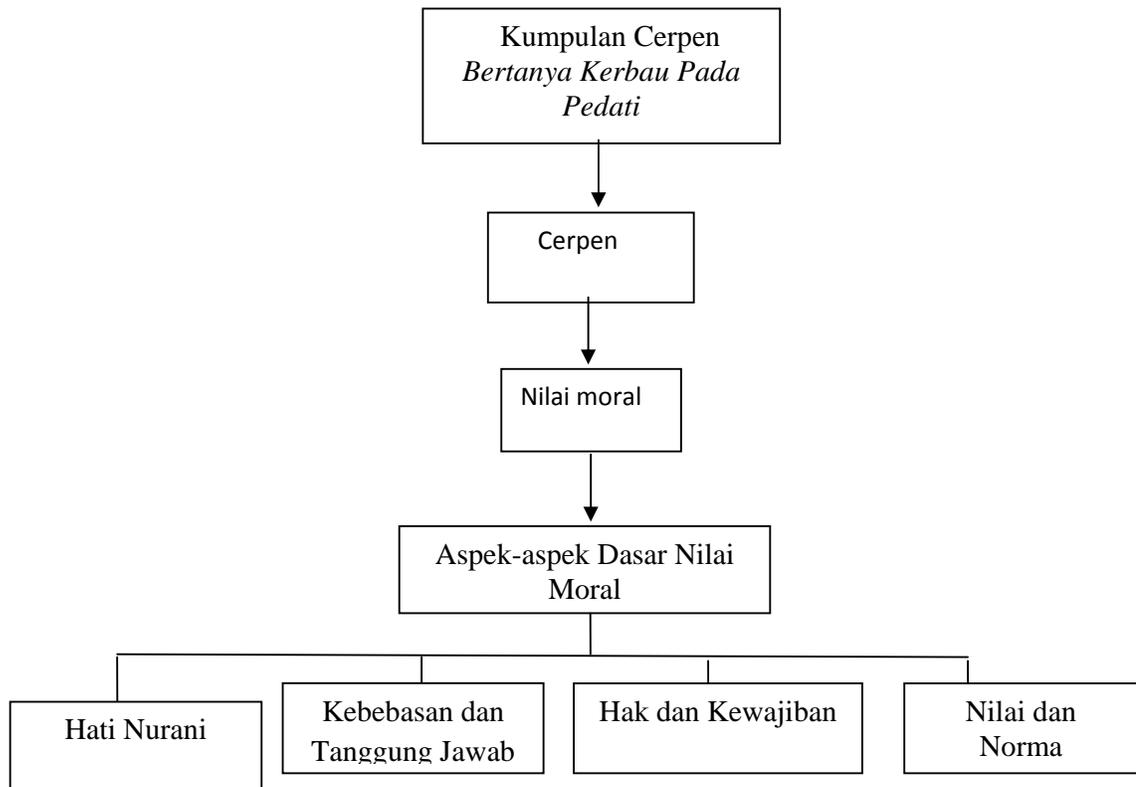
Penelitian karya sastra yang membahas tentang nilai-nilai moral sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: (1) Sawir (2000) yang memfokuskan pada nilai-nilai moral yang ada pada tokoh dalam Novel *Wanita di Jantung Jakarta* yang berkaitan dengan baik buruknya sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat; (2) Lindawati (2004) yang memfokuskan pada analisis Aspek Nilai Moral dalam novel *Kubah dan orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Penelitian Lindawati ini difokuskan pada analisis yang dilakukan dengan menganalisis nilai moral dari segi sikap dan perilaku tokoh yang menyebabkan tokoh bertindak di luar norma dan aturan serta tidak sesuai dengan aspek nilai tokoh yang berlandaskan moral agama dan moral sosial, yang dipengaruhi oleh aspek kemiskinan, partai, proyek, dan wanita; (3) Yendrawaty (1995) memfokuskan pada dimensi moral Novel

Trilogi karya Ahmad Thohari; (4) Verwina Mawarni Bustami (2010) memfokuskan pada perjuangan dan golak revolusi dari pandangan seorang perempuan aktris panggung yang ada pada novel *larasati* karya Pramoedya Ananta Toer; (5) Ath Thariq Amilin (2011) yang memfokuskan pada nilai-nilai moral dalam kumpulan puisi *Dongeng-dongeng Tua* karya Iyut Fitra.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, perbedaannya tersebut terletak pada objek kajian penelitiannya. Penelitian ini menitik beratkan kepada nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan dongeng “*Bertanya Kerbau Pada Pedati*” karya A.A Navis, dilihat dari empat aspek dasar moral, yaitu: (1) hati nurani; (2) kebebasan dan tanggung jawab; (3) nilai dan norma, (4) hak dan kewajiba.

### **C. Kerangka Konseptual**

Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang lebih diminati oleh masyarakat dibandingkan novel. Baik dari segi menulis cerpen ataupun membaca cerpen. Ini disebabkan oleh cerpen yang bila dibaca ataupun ditulis hanya membutuhkan waktu yang singkat dibandingkan novel. Sebagai seni yang bertulang punggung cerita, mau tidak mau, karya sastra (langsung atau tidak) mesti membawa moral, pesan atau ajaran. Moral tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu; hati nurai, kebebasan dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, serta nilai dan norma. Untuk lebih jelasnya konsep analisis untuk penekitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



**Bagan I. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil simpulan sebagai berikut yaitu nilai-nilai moral dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya A.A Navis ini mencakup nilai moral hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, serta nilai dan norma.

penulis menemukan alasan kenapa salah satu persoalan kehidupan yang sering menjadi pemcermatan pengarang adalah persoalan moral. Karena moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang oleh pembaca melalui karyanya, baik itu secara tersusun maupun secara tersirat.

Sedikit banyak ajaran moral yang disampaikan pengarang tergantung pada keyakinan, keinginan, dan ketertarikan pengarang yang bersangkutan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Nilai-nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya A.A Navis dapat dilihat dari empat aspek moral yaitu hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, serta nilai dan norma, (2) Di dalam 6 cerpen A.A Navis dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati*, nilai moral yang dominan terkandung dalam cerpen adalah aspek dasar moral hati nurani yang berjumlah 6 cerpen. Dalam 6 cerpen tersebut yang lebih banyak mengandung diksi yang langsung menyentuh hati pembaca sehingga nilai moral yang ingin disampaikan lebih mudah diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya A.A Navis terlihat bahwa pengarang berusaha menyampaikan amanat kepada pembaca melalui nilai-nilai moral. Nilai moral yang disampaikan tidak hanya melalui pendidikan secara formal, tetapi juga pendidikan secara informal. Melalui tulisan ini penulis menyarankan agar masyarakat lebih meningkatkan kepedulian nya terhadap karya sastra terutama tentang nilai moral, karena moral yang baik mengantarkan orang kepada tingkat yang baik dalam kehidupan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan:

1. Penulis menyarankan kepada pembaca agar selalu memberikan perhatian terhadap nilai moral, nilai moral dalam cerpen ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mengingat luasnya fenomena kemerosotan moral saat ini. Untuk itu perlu pengkajian yang kompleks bukan hanya dari satu sudut pandang saja.
2. Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya, penelitian terhadap nilai-nilai moral di dalam kumpulan cerpen diperbanyak, tidak hanya melalui novel dan puisi saja.
3. Kepada guru Bahasa Indonesia agar mengajarkan cara meneliti nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah cerpen. Hal ini akan memudahkan siswa memahami cerpen tersebut dibandingkan hanya mengetahui cara membacanya saja.
4. Untuk penelitian tentang nilai-nilai moral selanjutnya, agar menggunakan objek yang berbeda untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca.

## KEPUSTAKAAN

- Amilin, Ath Thaaariq. 2011. "Nilai-nilai Moral dalam kumpulan puisi *Dongeng-Dongeng Tua Karya Iyut Fitra*". *Skripsi*. FBSS UNP Padang
- Bertens, K. 2000. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Bustami, Verwina Mawarni. 2010. " Nilai-nilai Moral dalam novel *Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer*" . *Skripsi*. FBSS UNP Padang.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Gani, Rizanur. 1988. *Respon dan Analisis*. Jakarta: Dinamika Ekspres.
- Krippendorf, Klaus. 1995. *Analisis Isi; Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin.WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Navis, A.A. 2009. *Kumpulan Cerpen Bertanya Kerbau Pada Pedati*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sawir, Transedo. 2002. "Nilai-Nilai Moral dalam Novel Wanita di Jantung Jakarta Karya Korrie Layun Rampan". *Skripsi*. FBSS UNP Padang.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: IKIP Padang Press.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Syukri, Hamdi. 2006. "Analisis Moralitas Tokoh Novel *Sehangat Mentari Musim Semi Karya Muthaiminah*". *Skripsi*. FBSS UNP Padang.
- Waty, Yendra. 1995. "Dimensi Moral Novel Trilogi Karya Ahmad Tohari, *Ronggeng Dukuh Paruk, Lintang Kemukus Dini Hari Dan Jatera Bianglala*". *Skripsi*. FBSS UNP Padang.